

## Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas

**Yunavaka Salsabila<sup>a, 1\*</sup>, Sunarti<sup>b, 2</sup>**

<sup>a</sup> Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> yunavakas98@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

*Received: 2 Desember 2020;*

*Revised: 18 Desember 2020;*

*Accepted: 1 Januari 2021.*

Kata-kata kunci:

Pengaruh Motivasi;

Sarana Prasarana;

Prestasi Belajar.

### : ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap kelas V SD Negeri se-Gugus Jatayu, Cluwak, Pati, Jawa Tengah Tahun 2019/2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-gugus Jatayu, Cluwak, Pati, Jawa Tengah Tahun 2019/2020 dengan nilai Sig.(1-tailed) yaitu  $0,000 < 0,050$  dan koefisien regresi ( $r = (0,421)$ ). (2) Ada pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Jatayu, Cluwak, Pati, Jawa Tengah Tahun 2019/2020 dengan nilai Sig.(1-tailed) yaitu  $0,000 < 0,050$  dan koefisien regresi ( $r = (0,415)$ ). (3) Ada pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Jatayu, Cluwak, Pati, Jawa Tengah Tahun 2019/2020 dengan nilai Sig. (1-tailed) yaitu  $0,000 < 0,050$  dan koefisien regresi ( $r = 0,500$ ).

### Keywords:

*The Influence of Motivation;*

*Infrastructure;*

*Learning Achievements.*

### ABSTRACT

***The Influence of Learning Motivation and Infrastructure on Student Learning Achievement.*** This study aims to find out the influence of learning motivation on student learning achievement, the influence of infrastructure on student learning achievement, the influence of learning motivation and infrastructure together on grade V of SD Negeri in Jatayu Cluster, Cluwak, Pati, Central Java Year 2019/2020. This research is quantitative research. The results of this study show that: (1) There is a positive and significant influence of learning motivation on the learning achievement of grade V students of SD Negeri in the cluster of Jatayu, Cluwak, Pati, Central Java in 2019/2020 with Sig grades. (1-tailed) is  $0.000 < 0.050$  and the regression coefficient ( $r = (0.421)$ ). (2) There is a positive and significant influence of infrastructure on the learning achievements of grade V students of SD Negeri in Jatayu Cluster, Cluwak, Pati, Central Java in 2019/2020 with Sig grades. (1-tailed) is  $0.000 < 0.050$  and the regression coefficient ( $r = (0.415)$ ). (3) There is an influence of learning motivation and infrastructure together and significantly on the learning achievements of grade V students of SD Negeri in Jatayu Cluster, Cluwak, Pati, Central Java Year 2019/2020 with Sig grades. (1-tailed) is  $0.000 < 0.050$  and the regression coefficient ( $r = 0.500$ ).

Copyright © 2021 (Yunavaka Salsabila & Sunarti). All Right Reserved

How to Cite : Salsabila, Y., & Sunarti. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5.  
Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/85>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik pada masa yang akan datang. Menurut Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan yaitu menuntun segala kekuatan anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Kadir, 2012).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena mereka yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Perbedaan itu kemudian menjadi satu bentuk identitas dari peserta didik (Gultom, 2019). Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan. Terkadang masyarakat menilai kualitas pendidikan di sekolah dengan melihat kondisi sarana dan prasarannya, misalnya gedung sekolah dengan kondisi yang baik akan membuat siswa senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Kemudian fasilitas penunjang lainnya juga perlu dilengkapi agar proses pembelajaran lancar.

Berdasarkan pengamatan observer di SD Negeri se-Gugus Jatayu, Cluwak, Pati, Jawa Tengah pada proses pembelajaran, motivasi belajar dan tersedianya sarana prasarana siswa berbeda. Pada saat guru menjelaskan materi, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, suka bercanda dengan temannya, malas mendengarkan, dan masih ada yang siswa yang kurang konsentrasi. Adapula siswa yang memiliki motivasi tinggi namun begitu pula sebaliknya. Tersedianya sarana prasarana di masing-masing SD juga berbeda. Tidak semua SD Negeri se-Gugus Jatayu, Cluwak, Pati, Jawa Tengah memiliki fasilitas sarana prasarana yang sama. Namun diharapkan dengan perbedaan adanya sarana prasarana tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas V se-Gugus Jatayu, Cluwak, Pati, Jawa Tengah. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi guru dalam mentransfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari siswa dalam proses pembelajaran (Gunawan, 2018). Agar siswa dapat belajar dengan baik maka tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi juga harus dapat mengusahakan bagaimana agar konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran siswa. Peran guru menjadi penting dalam mengajarkan suatu materi kepada siswa (Gultom, 2011).

Pengertian motivasi belajar berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation* dengan kata dasar motif yang berarti kekuatan dari dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Uno, 2014).

Dalam penjelasan tersebut menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi belajar berperan penting agar dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik dengan memiliki semangat mengikuti proses pembelajaran. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Jannah, & Sontani, 2018). Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan

menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Mulyasa, 2012).

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia prestasi memiliki arti usaha sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik (Arifin, 2013).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Secara rinci faktor tersebut adalah sebagai berikut: Faktor intern meliputi faktor jasmani yang terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh; dan faktor psikologi yang terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelemahan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga; suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga; faktor sekolah terdiri atas model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin, keadaan gedung, model mengajar, dan tugas belajar; dan faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Darmaji, 2012)

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dengan cara menyebar angket kepada siswa (responden). Menurut Sugiyono, (2011) mendefinisikan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket respons, dan dokumentasi sehingga jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif, yakni data berupa skor hasil angket siswa, serta nilai prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi) (Sugiyono, 2015).

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa ditemukan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi diperoleh harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,421 dan harga koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,178. Setelah dilakukan uji  $t$  diperoleh thitung 3,599 dan ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,669. Hal ini menunjukkan bahwa (thitung > ttabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa didasarkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi diperoleh harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,415 dan harga koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,172. Setelah dilakukan uji  $t$  diperoleh thitung 3,531 dan ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,669. Hal ini menunjukkan bahwa (thitung > ttabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa didasarkan pada motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Jatayu, Cluwak, Pati, Jawa Tengah. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,500 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu:  $9,821 > 2,36$  pada taraf signifikan 5%. Motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 22,4%, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinan 0,224. Sumbangan efektif kedua variabel bebas sebesar 22,4%.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pertama, hasil ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,421, nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $3,599 > 1,669$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,178 yang artinya 17,8% variabel motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kedua, hasil ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,415, nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $3,531 > 1,669$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,172 yang artinya 17,2% variabel sarana prasarana mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Jatayu, Cluwak, Pati, Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,500, nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu  $9,821 > 2,36$  pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,224 yang artinya 22,4% variabel motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk variabel motivasi belajar ternyata memberikan sumbangan efektif terbesar, diikuti dengan variabel sarana prasarana ( $17,2\% < 17,8$ ), namun alangkah lebih baik apabila setiap motivasi belajar harus ditingkatkan dan sarana prasarana sekolah semakin meningkat agar tetap berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan perumusan garis regresi berganda  $Y = 65,820 + 0,115X_1 + 0,113X_2 + 3.541$ .

### Referensi

- Darmaji, Hamid. 2012. Kemampuan Dasar Menjejar (Landasan dan Konsep Implementasi). Bandung: Alfabeta.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2019). Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse. Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. Khazanah Akademia, 2(1), 74-84.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), 3(1), 63-70.
- Kadir, Abdul, dkk. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2012. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, A. K., Muhsin, M., & Rozi, F. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. Economic Education Analysis Journal, 6(3), 923-935.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND. Bandung: Alfabeta. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND. Bandung: Alfabeta. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan Research And Developmet. Bandung: Alfabeta.

- Suranto, S. (2015). Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi kasus pada sma khusus putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 25(2), 11-19.
- Uno, Hamzah B. 2014. Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.